



**HUBUNGAN PERILAKU PETANI PENGGUNA PESTISIDA
TERHADAP PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
DI DESA BABUSSALAM KECAMATAN GERUNG
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**RELATIONSHIP BEHAVIOR OF PESTICIDE USERS FARMERS
ON THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE)
IN BABUSSALAM VILLAGE, GERUNG DISTRICT
WEST LOMBOK DISTRICT**

Dini Yuliansari¹, Nurhidayatullah², PrahartinaZuhara³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan (STTL) Mataram

**Email :nunuguffy1314@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat adanya hubungan perilaku petani pengguna pestisida terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik. Survei analitik adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013). Rancang bangun penelitian ini adalah cross sectional study, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu bersamaan (sekali waktu) dengan tujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2013). Dengan nilai (pengetahuan) $r = 0,09$ mendekati +1 maka korelasi antar dua variabel memiliki hubungan linier positif, yang berarti terdapat keeratan hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan petani terhadap pemakaian APD. Sedangkan nilai (sikap) $r = 0,41$, dan (tindakan) $r = 0,41$. Mendekati +1 maka korelasi antar dua variabel memiliki hubungan linier positif, yang berarti terdapat keeratan hubungan yang cukup kuat antara sikap dan tindakan petani terhadap pemakaian APD di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Kata Kunci : *Perilaku, APD, Pestisida*

Abstract

The purpose of this study was to see the relationship between the behavior of farmers using pesticides on the use of Personal Protective Equipment (PPE) in Babussalam Village, Gerung District, West Lombok Regency. This type of research uses an analytical survey research type. Analytical survey is research that is directed to explain a situation or situation. Research conducted using questionnaires as a research tool is carried out on large and small populations, but the data studied are data from samples taken from that population, so that relative occurrences, distributions, and relationships between variables, sociological and psychological are found (Sugiyono, 2013). The design of this research is a cross sectional study, where the researcher collects data at once at the same time (once) with the aim of finding the relationship between the independent variable and the dependent variable (Nursalam, 2013). With the value (knowledge) of $r = 0.09$ approaching +1, the correlation between the two variables has a positive linear relationship, which means that there is a very weak relationship between farmer knowledge and the use of PPE. While the value (attitude) $r = 0.41$, and (action) $r = 0.41$. Approaching +1, the correlation between the two variables has a positive linear relationship, which means that there is a fairly strong relationship between the attitudes and actions of farmers towards the use of PPE in Babussalam Village, Gerung District, West Lombok Regency.

Keywords: *Behavior, PPE, Pesticides*

PENDAHULUAN

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan kegiatan memproduksi sumber daya alam yang ada. Salah satunya adalah kegiatan pertanian, dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produktivitas yaitu intensifikasi pertanian dengan cara menggunakan pupuk, atau bibit unggul, serta menggunakan pestisida. Pestisida merupakan bahan berbahaya yang dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup. Namun demikian, pestisida juga dapat memberikan manfaat sehingga pestisida banyak digunakan (Juli Soemirat Slamet, 2009).

Penggunaan pestisida secara besar-besaran dapat menimbulkan gangguan

kesehatan terutama pada petani semprot. Salah satu dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan pestisida adalah keracunan pada petani padi (Sugiartoto, 2009). Hal tersebut perlu menjadi perhatian bidang kesehatan masyarakat terutama masyarakat di Negara berkembang. Salah satu upaya untuk mencegah keracunan pestisida pada petani adalah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap (Usman, 2011), seperti masker, pakaian kerja, sepatu boot, dan sarung tangan. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja pada area kerja. Penggunaan alat pelindung diri

seringkali dianggap tidak penting ataupun remeh oleh para pekerja, terutama pada pekerja yang bekerja pada area yang berbahaya. Padahal penggunaan alat pelindung diri ini sangat penting dan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Kedisiplinan para pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri tergolong masih rendah sehingga resiko terjadinya kecelakaan kerja yang dapat membahayakan pekerja cukup besar (Endah, 2015).

Sebagai bahan beracun, pestisida mempunyai dampak terhadap kesehatan petani apabila tidak dikelola dengan bijaksana. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) dan program lingkungan persatuan bangsa-bangsa, satu sampai lima juta kasus keracunan terjadi pada pekerja yang bekerja pada sektor pertanian, yang 20.000 diantaranya berakibat fatal. Sebagian kasus keracunan pestisida tersebut terjadi di Negara berkembang, walaupun di Negara berkembang hanya menggunakan (25 %) dari total produksi pestisida pertanian dunia (WHO, 2007).

Di Indonesia juga banyak terjadi kasus-kasus keracunan antara lain di Kulon Progo terdapat 210 kasus keracunan dengan pemeriksaan klinis dan fisik, 50 orang diantaranya di periksa di laboratorium dan terdapat 15 orang (30 %) keracunan. Di kabupaten Sleman di

laporkan 30 orang petugas pemberantasan hama terdapat 14 orang (46,66%) mengalami gejala keracunan. Menurut penelitian tahun 1985/1986 menunjukkan telah terjadi keracunan di kalangan petani pengguna pestisida di beberapa provinsi antara lain Brebes (85,7%), di Klaten (54,8%), di Yogyakarta (17%), di Tulungagung/ Jatim (31%), di Malang (11%), di Bandung (12,3%) dan di Karo provinsi Sumatera Utara (38%) (Afriyanto, 2008). *World Health Organization* (WHO) dampak negatif yang di timbulkan pestisida bagi kesehatan masyarakat sangat beracun dan berbahaya. Kontak langsung dengan pestisida ini berisiko keracunan akut maupun kronis. Sakit kepala, mual, muntah dan sebagainya bahkan iritasi pada kulit dan kebutaan merupakan gejala keracunan akut dari pestisida. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1-5 juta kasus keracunan pestisida terjadi pada pekerja di sektor pertanian dimana sebagian besar kasus tersebut terjadi di Negara berkembang yang 20.000 jiwa diantaranya berakibat fatal akibat penggunaan pestisida (Frity, 2017).

Perilaku perlindungan diri merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat dimodifikasi untuk mencegah terjadinya keracunan pestisida (Wawan, 2010). Desa Babussalam merupakan daerah pertanian yang bisa dibilang subur dan sebagian besar masyarakatnya adalah

petani. Petani di daerah ini juga menggunakan pestisida untuk memberantas hama tanaman sehingga memungkinkan untuk terpapar pestisida menjadi besar. Berdasarkan pengamatan awal di Desa Babussalam, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat yang dilakukan pada bulan April 2020 dalam melakukan penyemprotan pestisida banyak yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan pada saat pengelolaan pestisida yang tidak sesuai dengan prosedur yang dianjurkan, mulai dari peracikan pestisida, penyemprotan pestisida, perlakuan terhadap pestisida dan pembuangan kemasan sisa-sisa pestisida. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Petani Pengguna Pestisida Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik. Survei analitik adalah penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang

diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013). Rancang bangun penelitian ini adalah cros sectional study, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu bersamaan (sekali waktu) dengan tujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 petani yang ada di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang bertempat tinggal di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Alat Pelindung Diri (APD)

Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA), Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Dalam hirarki hazard control atau pengendalian bahaya, penggunaan alat pelindung diri merupakan metode pengendali bahaya paling akhir. Artinya, sebelum memutuskan untuk menggunakan APD, metode-metode lain harus dilalui terlebih

dahulu, dengan melakukan upaya optimal agar bahaya atau hazard bisa dihilangkan atau paling tidak dikurangi.

Kebutuhan APD didasarkan pada bahaya dan resiko yang ada di tempat kerja yang menyangkut tipe bahaya dan resiko, efek atau dampak yang ditimbulkan, kecelakaan yang sering terjadi dan lain-lain. Dalam pemilihan APD harus memenuhi persyaratan (Suma'mur, 2009) sebagai berikut :

1. Nyaman dipakai pada kondisi pekerjaan yang sesuai dengan desain alat tersebut.
2. Tidak mengganggu kerja dalam arti APD tersebut harus sesuai dengan besar tubuh pemakainya dan tidak menyulitkan gerak pengguna.
3. Memberikan perlindungan yang efektif terhadap bahaya yang khusus sebagaimana APD tersebut didesain.
4. Alat-alat pelindung diri harus tahan lama.
5. Alat-alat pelindung diri tersebut mudah dirawat dan dibersihkan.
6. Harus ada desain, konstruksi, pengujian dan penggunaan APD sesuai dengan standar.

Jenis dan Fungsi Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan Pedoman Bimbingan penggunaan pestisida (Kementerian Kesehatan, 2010) adapun jenis alat pelindung diri yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari bahaya keracunan pestisida. Biasanya masker terbuat dari bahan anti air, sehingga wajah tidak terkena percikan partikel-partikel pestisida.

2. Sarung Tangan

Alat pelindung diri yang digunakan untuk menghindari kontak langsung dari pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Syarat-syarat sarung tangan yang digunakan adalah:

- 1) Sarung tangan harus menutupi pergelangan tangan
- 2) Sarung tangan tidak boleh terbuat dari kulit karena akan sulit membersihkan partikel pestisida yang melekat. Sebaiknya sarung tangan terbuat dari bahan karet.

3. Topi

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida. Topi yang digunakan terbuat dari bahan asbes, kulit, wol, dan katun yang dicampur aluminium. Topi yang dipergunakan tidak menyebabkan keadaan tidak nyaman bila dipakai dibawah terik matahari.

4. Sepatu Boot

Alat pelindung diri yang berfungsi untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida selama menggunakan pestisida. Terbuat dari bahan kulit, karet sintetik atau plastik.

5. Kacamata

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata para petani dari paparan/pestisida sewaktu melakukan pengadukan dan penyemprotan pestisida. Jenis kaca mata yang digunakan untuk bekerja adalah terbuat dari bahan plastik.

6. Pakaian Kerja

Untuk melindungi badan dari paparan pestisida, terdiri dari:

1) Baju lengan panjang

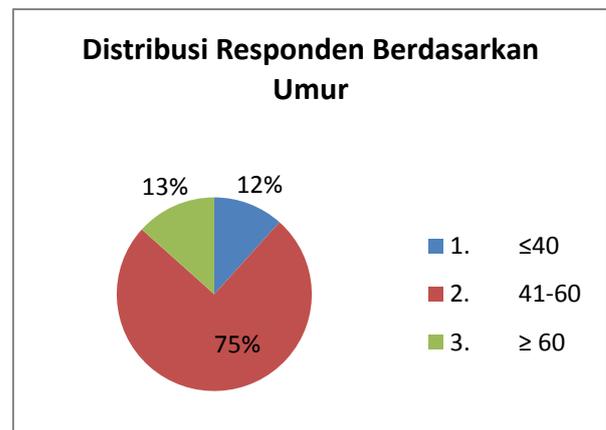
Baju kengan panjang tidak boleh memiliki lipatan terlalu banyak, jika perlu tidak diberikan kantong pada bagian depan dan kerah leher harus harus menutupi bagian leher.

2) Celana panjang

Celana panjang tidak boleh ada lipatan, karena lipatan-lipatan tersebut akan berfungsi sebagai tempat berkumpulnya partikel-partikel pestisida.

yang mempunyai kategori umur dewasa muda ≤ 40 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 11,7%, dan sisanya umur 41-60 tahun yaitu sebanyak 45 orang atau 75%, dan umur ≥ 61 tahun sebanyak 8 orang atau 13,3%.

Umur mendapat perhatian karena mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemajuan kerja, dan tanggung jawab seseorang. Umur pekerja dewasa muda diyakini dapat membangun kesehatannya dengan cara mencegah suatu penyakit atau menaggulangi gangguan penyakitnya. Untuk melakukan kegiatan tersebut, pekerja muda akan lebih disiplin menjaga kesehatannya. Sedangkan pada pekerja tua akan mengalami pelepasan dan kebebasannya dalam kehidupan bersosialisasi.



Gambar 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian pada petani di Desa Babussalam diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SD yaitu sebanyak 35

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa responden

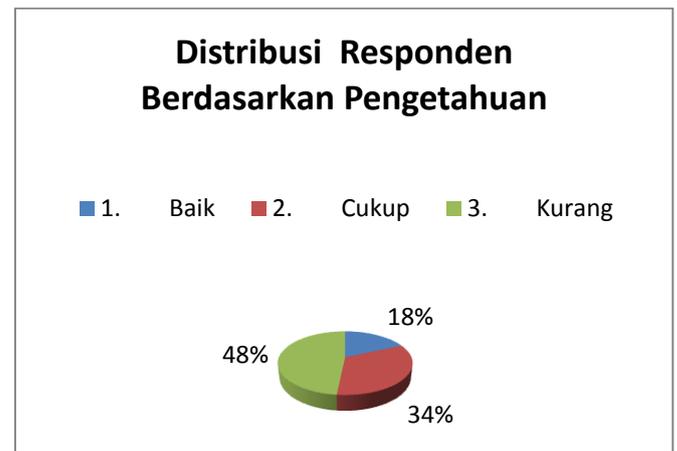
orang atau 58,3%. (Slamet, 2003), pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan dan pemahaman terhadap nilai baru yang ada dilingkungannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk memahami perubahan yang terjadi dilingkungannya dan orang tersebut akan menyerap perubahan tersebut apabila merasa bermanfaat bagi dirinya. Seseorang yang pernah mengenyam pendidikan formal diperkirakan akan lebih mudah menerima dan mengerti tentang pesan-pesan kesehatan melalui penyuluhan maupun media masa.

Pengetahuan Responden

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra yakni indra penglihatan, pendengaraan, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 20010).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh petani tentang APD berhubungan dengan pemakaian APD (r=0,09). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang terhadap pemakaian APD. Alasan responden tidak memakai APD lengkap yaitu karena

kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang alat pelindung diri dan ketidaktahuan responden tentang pengertian alat pelindung diri itu sendiri. Responden juga kurang mengetahui manfaat alat pelindung diri karena biasanya responden hanya memakai untuk menghindari sengatan sinar matahari.



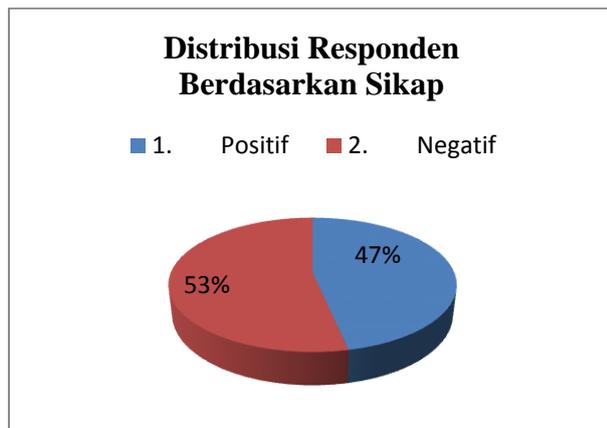
Gambar 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Sikap Responden

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap petani pengguna pestisida semprot terhadap pemakaian APD (r=0,41). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau obyek yang

diterimanya. Sikap belum tentu tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan. Responden dalam penelitian ini sebagian besar bersikap negatif, sehingga membuat responden untuk tidak memakai APD, hal ini dipengaruhi oleh ketidaknyamanan petani dalam pemakaian alat pelindung diri.



Gambar 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

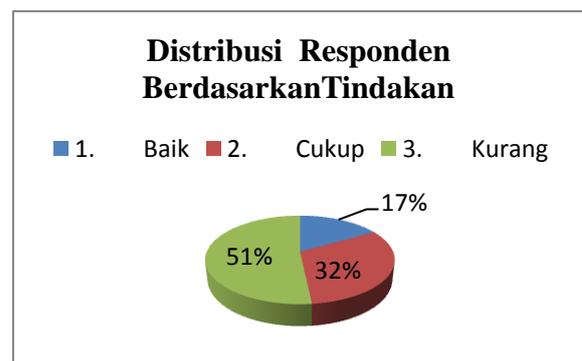
Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas juga diperlukan faktor dukungan (suport) dari pihak lain, misalnya keluarga dalam mendukung memakai APD lengkap (Notoatmodjo, 2010).

Tindakan Responden

Tindakan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar. Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat

kerja dan kecelakaan kerja akibat suatu pekerjaan. Mengingat sikap itu belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan dibutuhkan tingkatan –tingkatan seperti : persepsi, terpimpin, mekanisme, dan adopsi (Notoatmodjo, 2010).

Kelengkapan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu elemen yang patut diperhatikan oleh para petani agar dapat memperkecil risiko terkena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Alat Pelindung diri sudah lazim digunakan oleh pekerja, namun pada kenyataannya belum semua petani menggunakan sebagaimana seharusnya. Keefektifan penggunaan alat pelindung diri adalah terbentur dari para tenaga kerja sendiri (Wibowo,2010).



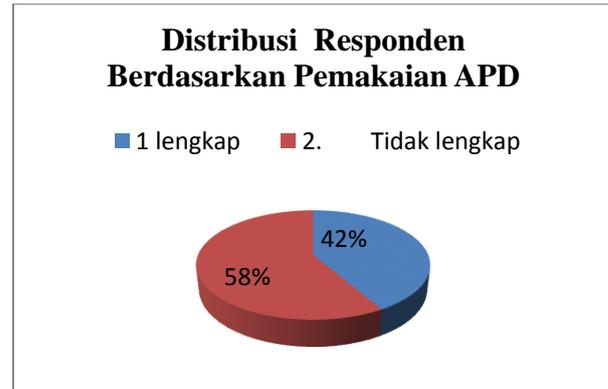
Gambar 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap petani pengguna pestisida semprot terhadap pemakaian APD (r=0,41). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tindakan petani masih kurang terhadap pemakaian APD.

Hal ini dikarenakan ketidaknyamanan petani dalam menggunakan APD. Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan akibat suatu pekerjaan. Tindakan adalah suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sadar.

Pemakaian APD Responden

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai praktik pemakaian APD yang tidak lengkap, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para petani terhadap dampak yang terjadi apabila tidak menggunakan APD dengan lengkap. Selain itu juga disebabkan karena pemakaian APD lengkap hanya akan mengganggu kenyamanan kerja dan memperlambat pekerjaan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2010, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas. Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan dan sikap, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng.



Gambar 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian APD

Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian APD pada Petani di Desa Babussalam

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD pengguna pestisida pada petani di Desa Babussalam. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi pearson yang diperoleh $r=0,09$. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni (2013) ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) dengan penggunaannya di CV. Unggul Farm Nguter tahun 2013. Penelitian ini juga mempunyai hasil yang sama dengan penelitian Darmayanti, dkk (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan petani pengguna pestisida dengan tingkat kepatuhannya dalam menggunakan alat pelindung diri. Dalam jurnal oleh Yuantari, dkk (2013), menyimpulkan

bahwa pengetahuan yang kurang tepat dalam menggunakan pestisida akan berpengaruh pada perilaku atau praktik yang kurang tepat pula.

Hasil penelitian tentang pengetahuan petani terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang terhadap pemakaian APD. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan para petani akan manfaat menggunakan APD, serta kurangnya kepedulian dan kesadaran untuk menggunakan APD yang seharusnya digunakan setiap kali kontak dengan pestisida, serta masih kurangnya pengetahuan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pestisida. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang telah dilakukan petani sejak lama dan adanya ketidaknyamanan terhadap APD yang digunakan. Selain itu juga, hal ini dipengaruhi oleh riwayat pendidikan petani yang mayoritas SD, tnpa mengalami penyakit yang parah akibat pestisida sehingga mengakibatkan mayoritas petani terbiasa bekerja tanpa menggunakan APD.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Achmadi, 2013). Menurut Wawan dan Dewi (2011), pengetahuan tidak mutlak

diperoleh dari pendidikan formal saja, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal dan pengetahuan juga mengandung aspek positif serta negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang. Petani yang mengetahui pentingnya memakai APD akan cenderung memakai APD saat bekerja, sehingga dapat meminimalisir risiko penyakit akibat kerja (Sarwono, 2016).

Dari hasil pengetahuan maka perlu diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan responden agar pemakaian APD lengkap dapat ditingkatkan, khususnya mengenai: (1) Bahaya yang dapat ditimbulkan pestida, apabila tidak memakai APD dan (2) Pentingnya memakai APD apabila sedang bekerja, untuk menghindari paparan pestisida.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan petani yaitu: (1) Penyuluhan Kesehatan, mengenai pentingnya pemakaian APD lengkap, seperti: baju lengan panjang, celana panjang, sarung tangan, penutup hidung dan mulut, sepatu boot, dan topi dan (2) Poster tentang alat pelindung diri pada petani guna meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran petani dalam keselamatan dan kesehatan kerja.

Hubungan Sikap dengan Pemakaian APD pada Petani di Desa Babussalam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pemakaian APD pengguna pestisida pada petani di Desa Babussalam. Hal ini didasarkan pada hasil uji *korelasi pearson* yang diperoleh $r=0,41$. Hasil penelitian tentang sikap terhadap penggunaan APD menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap negative terhadap pemakaian APD. Hal ini terjadi karena kesadaran petani terhadap kesehatan saat bekerja masih kurang. Selain itu juga, pemakaian APD dianggap tidak membuat nyaman saat digunakan dalam bekerja dan menganggap menggunakan ataupun tidak menggunakan APD tidak memberikan pengaruh penting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Darmayanti, dkk (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan penggunaan APD. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kaswan (2015), sikap adalah pikiran yang diterima sebagai kebenaran dan yang membawa seseorang berpikir, merasa, atau bertindak baik positif atau negatif terhadap seseorang, gagasan, atau peristiwa, dan sikap juga menggambarkan kesiapan secara emosional untuk berperilaku dalam cara tertentu. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia. Sikap belum merupakan

tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka dan merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner responden yang memiliki sikap negatif maka tingkat kepatuhan terhadap pemakaian APD juga tidak lengkap karena petani sudah terbiasa bekerja tanpa menggunakan APD yang lengkap dan selama ini mereka juga tidak pernah mendapatkan kendala. Umur dan pendidikan terakhir juga menjadi faktor para petani dalam mematuhi pemakaian APD.

Hubungan Tindakan dengan Pemakaian APD pada Petani di Babussalam

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan pemakaian APD pengguna pestisida pada petani di Desa Babussalam. Hal ini didasarkan pada hasil uji korelasi pearson yang diperoleh $r=0,41$. Tindakan penggunaan APD sangat penting karena dapat mencegah timbulnya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja akibat suatu pekerjaan, mengingat sikap itu belum berupa tindakan, maka untuk dapat mewujudkan sikap menjadi tindakan

dibutuhkan tingkatan –tingkatan seperti: persepsi, terpimpin, mekanisme, dan adopsi. Kelengkapan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu elemen yang patut diperhatikan oleh para petani agar dapat memperkecil risiko terkena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. (Arifin, 2013).

Hasil penelitian tentang tindakan terhadap penggunaan APD menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tindakan kurang terhadap pemakaian APD. Hal ini terjadi karena para petani tidak mampu untuk membeli APD yang sesuai standar selain itu juga para petani kurang mengetahui jenis-jenis APD. Selain itu juga kurangnya perhatian oleh pemerintah setempat terhadap kebutuhan petani salah satunya adalah APD. Alasan lainnya yaitu adanya ketidaknyamanan, mengganggu pekerjaan dan merasa tidak perlu menggunakannya sehingga hanya sedikit petani yang ditemui menggunakan alat pelindung diri di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

Secara logis sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan namun tidak dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu

kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan factor dukungan dari berbagai pihak (Notoatmodjo,2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebanyak 11 responden (18,22%) yang mempunyai pengetahuan baik, 20 responden (33,33%) yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 29 responden (48,33%) yang mempunyai pengetahuan kurang terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida. Sebanyak 28 responden (46,67%) yang mempunyai sikap positif dan 32 responden (53,33%) yang mempunyai sikap negatif terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida. Sebanyak 10 responden (16,67%) yang mempunyai tindakan baik, 19 responden (31,67%) yang mempunyai tindakan cukup, dan 31 responden (51,67%) yang mempunyai tindakan kurang terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida. Sebanyak 25 responden (41,67%) yang menggunakan PD dengan lengkap dan 35 responden (58,33%) yang tidak menggunakan APD lengkap. Dari hasil perhitungan menggunakan korelasi pearson, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan petani terhadap pemakaian APD. Dengan nilai (pengetahuan) $r = 0,09$ mendekati +1 maka

korelasi antar dua variable memiliki hubungan linier positif, yang berarti terdapat keeratan hubungan yang sangat lemah antara pengetahuan petani terhadap pemakaian APD. Sedangkan nilai (sikap) $r = 0,41$, dan (tindakan) $r = 0,41$. Mendekati +1 maka korelasi antar dua variable memiliki hubungan linier positif, yang berarti terdapat keeratan hubungan yang cukup kuat antara sikap dan tindakan petani terhadap pemakaian APD di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, UF. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afriyanto, 2008. *Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani*, Semarang..
- Arifin, A. B., Susanto, A. (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard RT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara*.
- Bloom, B. S. ed. et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Darmayanti., DAA., Tirtayasa K., Saputra KI. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan sikap dengan Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri pada Petani Pengguna Pestisida*. [Skripsi Ilmiah]. Bali: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Djojosumarto. 2008. *Tehnik Aplikasi Pestisida Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Frity. 2017. *Faktor Risiko Keterpaparan Pestisida Pada Petani Tanaman Hortikultura Di Perkebunan Wawo Kota Tomohon 2017*.
- Irianto, Agus. 2006, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kaswan. 2015. *Sikap Kerja dari Teori dan Implementasi Sampai Bukti*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Kemenkes R.I. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1087 Tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Kemenkes R.I.
- Khamdani, Faris. 2009. *Jurnal: Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pestisida Semprot Pada Petani Di Desa Angkatan Kidul Pati*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Tehnik Pengambilan Sampling*. Jakarta: Rineka Cipta.